

## Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan pada PT. Matahari Departement Store Periode 2023-2024

Dea Elsani<sup>1\*</sup>, Roza Fitrialis<sup>2</sup>, Tika Rahmadani<sup>3</sup>, Nayla Riska Vania<sup>4</sup>, Nur Fitriana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email : [230301171@student.umri.ac.id](mailto:230301171@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [230301169@student.umri.ac.id](mailto:230301169@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>, [230301165@student.umri.ac.id](mailto:230301165@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>,  
[230301160@student.umri.ac.id](mailto:230301160@student.umri.ac.id)<sup>4</sup>, [nurfitri@umri.ac.id](mailto:nurfitri@umri.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Simpang Komersil Arengka (SKA, Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28290

Korespondensi penulis: [230301171@student.umri.ac.id](mailto:230301171@student.umri.ac.id) \*

**Abstract.** This study aims to evaluate the financial performance of PT. Matahari Department Store Tbk for the 2023–2024 period using financial ratio analysis, particularly profitability and liquidity ratios. The study applies a descriptive quantitative approach, utilizing secondary data from the company's financial reports. Profitability ratios such as Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), along with liquidity ratios including Current Ratio, Quick Ratio, and Net Working Capital Ratio, were used as indicators. The results show a significant increase in profitability ratios, indicating improved operational efficiency and asset utilization. Meanwhile, the liquidity ratios also improved but remained below the optimal level, suggesting that the company still faces challenges in meeting its short-term obligations. In conclusion, PT. Matahari has demonstrated enhanced profitability but needs to strengthen its liquidity position to ensure financial stability.

**Keywords:** financial performance, financial ratios, liquidity, profitability, PT. Matahari Department Store

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk periode 2023–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), beserta rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital Ratio digunakan sebagai indikator. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional dan utilisasi aset. Sementara itu, rasio likuiditas juga mengalami peningkatan namun masih di bawah level optimal yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai kesimpulan, PT. Matahari telah menunjukkan peningkatan profitabilitas namun perlu memperkuat posisi likuiditasnya untuk memastikan stabilitas keuangan.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, PT. Matahari Department Store, rasio keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang dinamis, perusahaan dagang menghadapi tekanan yang tinggi untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan keuangan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan sebuah perusahaan dagang. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah komponen penting dalam menentukan keberlangsungan bisnis. Analisis rasio keuangan terutama rasio profitabilitas dan likuiditas adalah salah satu cara yang efektif untuk mengukur kinerja tersebut. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dagang memiliki peran penting dalam mendukung perputaran barang dan jasa dalam sistem perekonomian. Untuk mengukur keberlanjutan bisnis, efisiensi dan kesehatan keuangan sangat penting karena perusahaan hanya menjual dan membeli barang tanpa melakukan proses produksi. Berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan analis keuangan umumnya menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan tersebut.

Perusahaan dagang memiliki peran penting dalam mendukung perputaran barang dan jasa dalam sistem perekonomian, di mana efisiensi dan kesehatan keuangan menjadi aspek krusial untuk mengukur keberlanjutan bisnis, terutama karena perusahaan dagang hanya melakukan aktivitas jual beli tanpa melalui proses produksi. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan analis keuangan umumnya menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu contoh perusahaan dagang yang sukses di Indonesia adalah PT Matahari Department Store Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dan bergerak dalam pengoperasian jaringan department store modern. Matahari didirikan pada tahun 1958 sebagai toko fashion anak-anak di Pasar Baru, Jakarta, dan kemudian membuka gerai department store pertamanya pada tahun 1972 di kawasan Sarinah, Jakarta. Dengan strategi pertumbuhan yang agresif dan komitmen terhadap kepuasan pelanggan, perusahaan ini berhasil tumbuh menjadi jaringan department store terbesar di Indonesia. Fokus utama bisnisnya adalah menyediakan berbagai produk fesyen, kecantikan, dan gaya hidup bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam operasionalnya, Matahari menawarkan beragam kategori produk seperti pakaian pria, wanita, dan anak-anak, aksesoris, sepatu, tas, kosmetik, hingga perlengkapan rumah tangga yang mencerminkan tren mode terkini serta kebutuhan gaya hidup masyarakat urban maupun daerah.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak perusahaan dagang yang belum memanfaatkan analisis rasio keuangan secara optimal dalam pengambilan keputusan manajerial. Banyak perusahaan cenderung berfokus pada peningkatan penjualan tanpa melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan sumber daya dan kemampuan keuangan jangka pendek mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana rasio keuangan dapat digunakan secara praktis untuk menilai kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan dagang, serta memberikan pemahaman lebih luas tentang hubungan antara keduanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memancarkan bagaimana perusahaan dagang dapat menggunakan rasio keuangan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas, untuk memancarkan kinerjanya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris tentang kondisi keuangan perusahaan serta saran untuk manajemen agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memungkinkan pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur, untuk memahami sejauh mana efisiensi operasional, tingkat profitabilitas, dan posisi likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Hery (2021), rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efisiensi operasional, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan menghasilkan keuntungan. Brigham dan Houston (2010) menekankan pentingnya rasio profitabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang menjadi indikator utama dalam evaluasi pertumbuhan dan kelayakan investasi. Sementara itu, menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menjadi indikator penting dalam menjaga keberlangsungan operasional.

Dalam konteks perusahaan dagang, di mana kegiatan terbatas pada jual beli tanpa proses produksi, analisis rasio profitabilitas dan likuiditas sangat bermanfaat untuk menilai efisiensi serta ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.

- **Teori Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2021) analisis rasio keuangan adalah rasio yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sehingga memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan memberikan informasi tentang efisiensi operasional, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

- **Rasio Profitabilitas**

Menurut Harahap (2018:304), Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. **Net Profit Margin**

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Martini (2021) Net profit margin adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2. **Return on equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) menurut Rudianto (2013:192) “Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan”. Sama dengan ROI, ROE digunakan untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

3. **Return on Assets (ROA)**

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (Return On Assets) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah

laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

- **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telefon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, menurut Van Horne dan Wachowicsz (2012).

Jenis-jenis Rasio Likuiditas yang digunakan adalah:

### **1. Current Ratio**

Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.) Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. menurut Atmaja (2018:165) menjelaskan bahwa "Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan relative baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat".

### **2. Quick ratio (acit test ratio)**

Quick ratio (acit test ratio) Sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Menurut Husain (2021), rasio cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

### **3. Net Working Capital Ratio**

Net working capital ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar. Dengan demikian, Net Working Capital Ratio tidak hanya menunjukkan seberapa likuid sebuah perusahaan, tetapi juga menggambarkan margin keamanan operasional dalam menghadapi kewajiban yang mendesak.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Lestari (2019) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor memperhatikan tingkat likuiditas. Dalam konteks profitabilitas, penelitian oleh Abdullah (2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Serupa dengan itu, Wulandari (2022) menemukan bahwa meskipun likuiditas penting untuk stabilitas jangka pendek, *Return on Equity* (ROE) menjadi faktor dominan yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Hasil dari penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan instrumen fundamental dalam menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam dinamika tersebut pada konteks yang spesifik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dalam laporan keuangan, sedangkan sifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai kondisi keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Matahari Department Store Tbk untuk periode 2023 dan 2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan kajian literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang relevan. Analisis dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio profitabilitas (Net Profit Margin, ROA, ROE) dan rasio likuiditas

(Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital Ratio) untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari dua aspek tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Matahari Departement Store Tbk yang menjadi objek penelitian, dilakukan analisis menggunakan beberapa indikator rasio profitabilitas dan likuiditas. Hasil perhitungan terhadap rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, baik dalam hal kemampuan menghasilkan laba maupun dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis rasio profitabilitas:

$$\text{a. Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$2023 = \frac{675.360.000.000}{6.538.586.000.000} \times 100\% = 10,33\%$$

$$2024 = \frac{827.652.793.000}{6.398.770.000.000} \times 100\% = 12,93\%$$

Net Profit Margin meningkat signifikan dari 10,33% pada tahun 2023 menjadi 12,93% pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola biaya operasional atau harga pokok penjualan relatif terhadap pendapatannya. Meskipun pendapatan bersih sedikit menurun pada tahun 2024, laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar, menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Ini adalah indikator positif bahwa perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya.

$$\text{b. Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2023 = \frac{675.360.000.000}{5.880.396.000.000} \times 100\% = 11,48\%$$

$$2024 = \frac{827.652.793.000}{5.140.751.000.000} \times 100\% = 16,09 \%$$

ROA meningkat tajam dari 11,48% pada tahun 2023 menjadi 16,09% pada tahun 2024. Peningkatan ini sangat positif. Meskipun laba bersih meningkat, total aset justru menurun pada tahun 2024. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil meningkatkan laba, tetapi juga menjadi jauh lebih efisien dalam memanfaatkan setiap rupiah aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Ini bisa berarti perusahaan menjual aset yang tidak produktif, mengoptimalkan

penggunaan aset yang ada, atau mengurangi jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat laba tertentu.

c. Return on equity (ROE) =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$

$$2023 = \frac{675.360.000.000}{30.738.000.000} \times 100\% = 2.197,15\%$$

$$2024 = \frac{827.652.793.000}{325.786.000.000} \times 100\% = 2,54\%$$

Angka ROE 2023 yang sangat tinggi ini disebabkan oleh nilai ekuitas yang sangat kecil pada akhir tahun 2023 dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Meskipun demikian, pada tahun 2024, ekuitas perusahaan meningkat signifikan, sehingga ROE 2024 meskipun masih sangat tinggi, menunjukkan rasio yang lebih "normal" dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan perbaikan struktur permodalan perusahaan sambil tetap mempertahankan profitabilitas yang kuat.

Data rasio profitabilitas secara konsisten menunjukkan gambaran positif. Perusahaan telah berhasil meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba dari pendapatan dan aset yang dimilikinya. Peningkatan Net Profit Margin menandakan efisiensi operasional yang lebih baik, sementara kenaikan Return on Assets yang tajam mengindikasikan penggunaan aset yang sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada di jalur yang baik dalam hal menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan para pemegang sahamnya.

Analisis rasio likuiditas:

a. Current Ratio =  $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

$$2023 = \frac{1.448.030.000.000}{2.952.977.000.000} \times 100\% = 49,03\%$$

$$2024 = \frac{1.276.107.000.000}{2.189.173.000.000} \times 100\% = 58,29\%$$

Current Ratio meningkat dari 49,03% pada tahun 2023 menjadi 58,29% pada tahun 2024. Meskipun masih di bawah 100% (yang berarti aset lancar lebih kecil dari utang lancar), peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam posisi likuiditas perusahaan. Ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang sedikit lebih baik untuk melunasi utang jangka pendeknya dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena penurunan utang lancar relatif lebih besar dibandingkan penurunan aset lancar.

b. Quick ratio (acit test ratio) =  $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

$$2023 = \frac{1.448.030.000.000 - 792.781.000.000}{2.952.977.000.000} \times 100\% = 22,18\%$$

$$2024 = \frac{1.276.107.000.000 - 727.549.000.000}{2.189.173.000.000} \times 100\% = 25,05\%$$

Quick Ratio juga meningkat dari 22,18% pada tahun 2023 menjadi 25,05% pada tahun 2024. Peningkatan ini memperkuat temuan dari Current Ratio, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaan telah membaik. Sama seperti Current Ratio, ini menunjukkan perbaikan likuiditas meskipun angkanya masih relatif rendah (di bawah 100%).

c. Net Working Capital Ratio =  $Aset\ Lancar - Utang\ Lancar \times 100\%$

$$2023 = 1.448.030.000.000 - 2.952.977.000.000 \times 100\% = -1,50\%$$

$$2024 = 1.276.107.000.000 - 2.189.173.000.000 \times 100\% = -9,13\%$$

Meskipun masih dalam posisi modal kerja negatif (yang bisa menjadi perhatian likuiditas jangka pendek), pengurangan defisit menunjukkan perbaikan. Ini berarti perusahaan kini memiliki lebih sedikit ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek atau telah berhasil mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik. Namun, idealnya, modal kerja bersih harus positif untuk memastikan kemampuan operasional yang lancar dan meminimalkan risiko likuiditas.

Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan rasio likuiditasnya dan mengurangi defisit modal kerja dari tahun 2023 ke 2024, posisi likuiditasnya secara keseluruhan masih lemah. Rasio Current dan Quick yang berada di bawah 100% serta modal kerja bersih yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk pada periode 2023 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek profitabilitas. Kenaikan Net Profit Margin dari 10,33% menjadi 12,93% mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya operasional. Selain itu, Return on Assets (ROA) juga menunjukkan pertumbuhan positif dari 11,48% menjadi 16,09%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam

memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Return on Equity (ROE) mengalami penurunan dari angka yang sangat tinggi pada tahun 2023 menjadi lebih wajar di tahun 2024, hal ini menunjukkan adanya peningkatan ekuitas perusahaan yang membuat struktur permodalan menjadi lebih sehat dan seimbang.

Sementara itu, dari sisi likuiditas, meskipun nilai Current Ratio dan Quick Ratio meningkat pada tahun 2024, keduanya masih berada di bawah standar ideal, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Net Working Capital Ratio yang masih menunjukkan nilai negatif, meskipun membaik dibandingkan tahun sebelumnya, menandakan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen modal kerja. Secara umum, perusahaan telah menunjukkan perkembangan positif dalam menghasilkan keuntungan dan mulai menunjukkan upaya perbaikan dalam aspek likuiditas. Namun demikian, PT. Matahari Department Store Tbk tetap perlu meningkatkan pengelolaan arus kas dan struktur aset lancar agar mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja secara menyeluruh di masa mendatang.

Manajemen perlu terus memantau struktur keuangan secara berkala, memperbesar aktiva lancar, dan menekan utang jangka pendek. Selain itu, evaluasi terhadap efisiensi pengeluaran dan strategi penjualan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga pertumbuhan laba. Penguatan struktur modal juga menjadi penting agar kestabilan finansial perusahaan dapat terjaga di masa mendatang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-11). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-12). Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Husain, U. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Mitra Wacana Media.

- Iswandi, D. F. (2020). *Analisa rasio keuangan (rasio profitabilitas dan rasio likuiditas) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Indotrans Tour & Travel Surabaya* (Disertasi tidak dipublikasikan). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-11). PT RajaGrafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Martini, N. (2012). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Andi.
- Raiyan, M., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2020). *Analisis laporan keuangan dan kinerja perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2013). *Pengantar akuntansi* (Edisi revisi). Erlangga.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi ke-13). Salemba Empat.